

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keterampilan membaca menjadi hal yang sangat begitu penting bagi kehidupan karena ketika seseorang gemar membaca, maka akan memperoleh banyak keuntungan seperti informasi, ilmu pengetahuan dan wawasan (Dalman, 2017). Kegiatan membaca menjadi suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu karena kegiatan tersebut dapat membantu seseorang dalam memperoleh informasi serta melakukan kegiatan komunikasi dengan sesamanya, terutama pada peradaban modern. Segala bentuk informasi berupa tulisan lebih mudah ditemukan, sehingga setiap individu diperlukan memiliki kemampuan membaca yang baik. Pada hakikatnya, membaca tidak akan terlepas dari kegiatan yang menerapkan keterampilan tertentu dari seseorang untuk mengelola teks bacaan agar mampu memahami isi ataupun maknanya. Kegiatan membaca juga merupakan salah satu dari kegiatan paling mudah untuk dilakukan bahkan dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik (Elendiana, 2020).

Minat untuk melakukan kegiatan membaca menjadi faktor penentu seseorang gemar membaca. Kunci utama untuk mendapat berbagai jendela ilmu serta informasi yaitu dengan membaca. Maka dari itu saat seseorang berkeinginan membaca, hal itu akan memberikan hasil meningkat pula ilmu dan informasi yang dimilikinya. Suatu individu yang tertarik pada suatu benda atau suatu hal ataupun keinginan yang diikuti dengan rasa suka dan senang berarti individu tersebut telah memiliki minat dalam dirinya (Azhari, Sulistia, Wanda, 2020). Untuk meningkatkan minat membaca tersebut, guru berperan sebagai motivator siswa dalam membaca (Anjani, Dantes, Artawan, 2019). Minat membaca juga menjadi salah satu bentuk perhatian secara mendalam dengan rasa senang terhadap aktivitas membaca dan atas dasar keinginan sendiri tanpa keterpaksaan dari orang lain (Elendiana, 2020). Indikator dari minat membaca diantaranya berdasarkan pada rasa senang, kebutuhan suatu bacaan, tindakan dalam pencarian bacaan, minat membaca sesuatu dan tindak lanjut setelah dibacanya suatu bacaan (Prasetyono, 2008).

Di negara berkembang seperti Indonesia, minat membaca masih perlu ditingkatkan terutama siswa sekolah dasar. Berdasarkan *“World’s Most Literate Nations Ranked”*, suatu studi yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016, Indonesia menduduki peringkat ke-60 negara tentang minat membaca (Prasrihamni, Zulaela, Edwita, 2022). Sedangkan, berdasarkan data laporan dari *International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)* bahwa kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar di Indonesia berada di urutan ke-38 dari 39 negara yang termasuk peserta studi, sehingga Indonesia menduduki urutan ke-38 negara (Sulthonie dan Rahman, 2018). Selain itu, data hasil penelitian *EGRASSME “The National Early Grade Reading Assessment and Snapshot of School Management Effectiveness”* (dalam Rozak dan Mulyati, 2018) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di jenjang sekolah dasar masih sangat rendah. Selain itu, teknologi merupakan alasan pertama untuk anak muda kehilangan kebiasaan membaca dan alat digital mengambil alih perhatian anak-anak dari keseharian belajar kegiatan membaca (Susanti, 2019).

Masih terdapat beberapa siswa yang kurang maksimal dalam keterampilan membaca permulaan. Hal ini diakibatkan karena rendahnya minat membaca siswa sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca. Saat minat membaca siswa rendah, akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan wawasannya. Bagi siswa dengan intensitas membaca tinggi maka akan mempunyai tingkat wawasan yang luas, karena dengan membaca siswa mampu memperoleh informasi. Sehingga semakin banyak yang dibaca, akan semakin bertambah pula pengetahuan dan daya serapnya (Utami, Wibowo, Susanti, 2018). Siswa kurang tertarik pada bacaan yang membosankan sehingga perlu inovasi dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Biasanya anak lebih tertarik pada gambar. Anak yang memiliki hambatan dalam kemampuan membaca seperti kurang lancar membaca berawal dari kurangnya perhatian dari orang tua saat membimbing anaknya, akan tetapi ada pula anak yang masih kurang mampu menghafal huruf atau membaca suku kata sehingga minat membaca anak menjadi rendah (Pratiwi, 2022). Guru berperan sangat penting untuk memilih media menarik yang dapat meningkatkan minat membaca siswa.

Pemilihan bacaan untuk siswa perlu diperhatikan, terdapat tahapan serta pemilihan

Vertiani Khairunnisa, 2023

ANALISIS MINAT MEMBACA PERMULAAN SISWA TERHADAP BUKU CERITA DIGITAL DI KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ataupun perancangan bacaan yaitu tahap perkembangan moral, tahap perkembangan intelektual, tahap perkembangan emosional dan tahap perkembangan personal (Nurgiyantoro, 2005). Buku cerita bergambar menjadi salah satu sastra anak yang sangat disukai bagi kalangan anak-anak karena penampilan buku cerita bergambar ini mampu menarik perhatian mereka (Nugraheni, Harsiati, Qohar, 2019). Sehingga buku cerita bergambar dapat dijadikan pilihan dalam penggunaan media membaca yang menarik bagi siswa.

Penelitian terdahulu terkait minat membaca telah banyak dilakukan termasuk dalam minat membaca permulaan di sekolah dasar dengan penggunaan media buku cerita bergambar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian Pratiwi (2022), siswa yang menyukai buku cerita bergambar mulai nampak terlihat dibandingkan dengan buku biasa. Hal ini menjadi suatu dorongan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan jenis buku bacaan yang digunakan yaitu buku cerita digital. Buku cerita digital sebagai buku-buku yang dibuat khusus untuk anak-anak dengan memanfaatkan teknologi digital, sehingga fisiknya tidak seperti buku yang terbuat dari bahan kertas. Hadirnya buku digital dapat memberikan suasana baru bagi siswa untuk meningkatkan minat membacanya. Saat ini terdapat banyak sekali *platform* maupun aplikasi atau *website* yang menyediakan buku cerita digital. Menurut Novitasari (2020) menyatakan bahwa perkembangan buku-buku saat ini dapat kita temui tidak hanya dalam bentuk kertas akan tetapi dapat berbentuk digital yang disimpan dalam *handphone* ataupun *PC*. Buku digital atau yang dikenal *e-book* merupakan suatu publikasi yang mengandung unsur teks, gambar bahkan audio serta dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui perangkat *android* atau komputer.

Buku cerita digital bergambar *Let's Read* dipilih sebagai media pembelajaran membaca permulaan dalam meningkatkan minat ataupun keterampilan membaca siswa karena memiliki beberapa keunggulan. Penggunaan buku cerita digital bergambar dapat memicu kegemaran membaca bagi seorang anak. Buku bacaan yang digemari oleh siswa tentu dapat membantu mengembangkan minat membacanya dengan lebih efektif serta dapat memberikan pemahaman tentang ilmu dan pesan moral yang terkandung sebagai makna bacaan (Afriani, Masfuah,

Roysa, 2021). Sehingga sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan minat membaca permulaan siswa, dapat menggunakan berbagai media yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hal yang menjadi permasalahan tersebut, maka akan dilakukan penelitian tentang “Analisis Minat Membaca Permulaan Siswa Terhadap Buku Cerita Digital Di Kelas II Sekolah Dasar”. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana minat membaca permulaan siswa kelas rendah jika dihadapkan pada buku cerita digital.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat membaca permulaan siswa menggunakan buku cerita digital di kelas 2 sekolah dasar?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat menumbuhkan minat membaca permulaan siswa terhadap buku cerita digital di kelas 2 sekolah dasar?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat membaca permulaan siswa terhadap buku cerita digital di kelas 2 sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat membaca permulaan siswa menggunakan buku cerita digital di kelas 2 sekolah dasar.
2. Untuk memahami faktor-faktor yang dapat menumbuhkan minat membaca permulaan siswa terhadap buku cerita digital di kelas 2 sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat membaca permulaan siswa terhadap buku cerita digital di kelas 2 sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat luas tentang minat membaca permulaan siswa menggunakan buku cerita digital.

2. Secara Praktis

- 1) Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru dalam menggunakan buku cerita digital dalam meningkatkan minat membaca permulaan.

2) Sekolah

Diharapkan dapat membantu sekolah terutama untuk ketersediaan buku bacaan siswa dan membantu guru dalam upaya meningkatkan minat membaca permulaan siswa.

3) Penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan dasar untuk diteliti lebih dalam dengan kajian yang lebih luas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi penelitian ini meliputi lima bab yang diantaranya mencakup Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan dan Bab V Simpulan, Implikasi serta Rekomendasi. Berikut merupakan penjelasan seluruh isi dari skripsi penelitian ini.

Bab I Pendahuluan, bagian yang berkaitan dengan bagian pertama dalam skripsi yaitu mencakup latar belakang dengan menjelaskan tentang apa yang menjadi latar belakang dari penelitian ini, rumusan masalah yang diajukan kemudian uraian seputar pertanyaan tersebut diuraikan menjadi tujuan penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka, bagian yang berkaitan dengan berbagai kajian pustaka atau teori tentang konsep minat, konsep minat membaca, siswa kelas rendah, konsep media buku cerita digital, penelitian relevan dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, bagian yang berkaitan dengan penjelasan metode dan penelitian skripsi seperti subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur, Teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, bagian yang berkaitan dengan hasil penelitian. Hasil tersebut didapatkan dari pengolahan analisis data.

Bab V, bagian yang berkaitan dengan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diperuntukkan bagi pembaca.